

## ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI TOMAT APEL DI DESA TEMPOK KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA SELATAN

*Analysis of Apple Tomato Business Income in Tempok Village, Tompaso District, South Minahasa Regency*

**Elsa E. Lampus, Juliana R. Mandei, dan Gene H. M. Kapantow**  
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the income of Apple Tomato farming in Tempok Village, Tompaso District, Minahasa Regency. The data used in this research were primary data and secondary data. Primary data were obtained from direct interviews with farmers using a questionnaire. The number of respondents was 20 apple tomato farmers who were randomly selected from 2 Jagas in the village. The sample was divided into two categories, namely farmers who had their own land and farmers who rented land.*

*The results showed that if only taking into account explicit costs, the average income per hectare of apple tomato farming in Tempok Village, Tompaso District for farmers who had their own land was IDR 22,989,297, while the income per hectare of farmers who rent land was IDR 11,156,570. However, if implicit costs were taken into account, the income of farmers who own their own land was only IDR 17,155,963/Ha, while the income of farmers who rent land was IDR 4,071,504/Ha.*

**Keywords:** *Income Analysis, Apple Tomato Farmer, Tempok Village*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani Tomat Apel di Desa Tempok Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa. Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa merupakan salah satu tempat dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan kuesioner. Jumlah responden adalah 20 orang petani tomat apel yang dipilih secara acak dari 2 Jaga yang ada di desa tersebut. Sampel dibagi dalam dua kategori yaitu petani yang mempunyai lahan sendiri dan petani yang menyewa lahan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika hanya memperhitungkan biaya eksplisit maka rata-rata pendapatan per hektar usahatani tomat apel di Desa Tempok Kecamatan Tompaso untuk petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 22,989,297, sedangkan untuk petani yang menyewa lahan pendapatan per hektarnya sebesar Rp. 11,156,570. Namun apabila biaya implisit juga diperhitungkan maka pendapatan petani yang mempunyai lahan sendiri hanya sebesar Rp. 17,155,963/ha, sedangkan pendapatan petani yang menyewa lahan sebesar Rp. 4,071,504/ha.

**Kata Kunci:** Analisis Pendapatan, Petani Tomat Apel, Desa Tempok

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Tomat Apel merupakan komoditas yang mudah rusak dan petani tidak mempunyai teknologi untuk mengatasi hal tersebut, maka petani dengan terpaksa akan menerima harga jual yang berlaku di pasar umum. Sehingga terkadang harga tomat apel di pasar tinggi ketika produksi tomat apel sedikit, namun sebaliknya jika produksi melimpah maka harga akan turun. (Sridianto, 2016).

Sulawesi Utara, Kabupaten Minahasa, Kecamatan Tompaso, berpeluang untuk pengembangan tanaman tomat sangat besar di tinjau dari sumber daya dan khususnya Kecamatan Tompaso merupakan daerah penghasil tomat apel atau sentra produksi tomat apel sehingga tanaman ini merupakan salah satu sumber pendapatan petani setiap tahunnya disamping pendapatan petani dari tanaman lainnya sebagai produk yang diusahakan oleh petani, sehingga produksi dan harga tomat apel sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Desa Tempok Kecamatan Tompaso merupakan salah satu daerah penghasil tomat apel, dimana sebagian besar penduduk yang ada di desa tersebut berprofesi sebagai petani tomat apel. Demikian belum dapat dipastikan seberapa besar pendapatan petani setiap musimnya yang bersumber dari usahatani tomat.

Oleh karena itu, untuk mengetahui besar pendapatan pada komoditas tomat apel, perlu adanya suatu analisis terhadap pendapatan petani dari usahatani tomat apel di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa, analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan usahatani tomat apel memberikan keuntungan untuk petani tomat apel terutama pada saat harga tomat apel di pasaran turun atau relatif rendah, apakah tetap menguntungkan atau tidak bagi petani di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. hal inilah yang membuat peneliti tertarik

ik ingin meneliti dengan fokus pada berapa besar pendapatan usahatani tomat untuk itu perlu dilakukan kajian dengan topik “Analisis Pendapatan Usahatani

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah berapa besar pendapatan usahatani dari komoditi Tomat Apel di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa?

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pendapatan usahatani Tomat Apel di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

### **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai :

- a. Salah satu pertimbangan bagi pengambil keputusan dalam mengevaluasi kebijakan yang dirumuskan dan dilaksanakan pada komoditi Tomat Apel.
- b. Upaya meningkatkan pengetahuan menyangkut Analisis Pendapatan Usaha Petani Tomat Apel.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa yang merupakan salah satu tempat dimana sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian petani. Kegiatan penelitian dilakukan mulai Bulan Juni hingga Agustus pada tahun 2020 atau terhitung sejak dikeluarkannya surat penelitian.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yaitu pengukuran dengan menggunakan alat yang objektif dan baku dan juga melibatkan penghitungan angka atau kuantifikasi data. Data yang digunakan dalam penelitian adalah Data Primer yaitu data yang dikumpulkan dari hasil wawancara terhadap petani mengenai data output dan input dengan panduan kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Data Sekunder adalah yang akan diperoleh dari instansi terkait atau statistik desa

### Metode Pengumpulan Sampel

Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana (simple random sampling). Jumlah responden adalah 20 petani Tomat Apel yang dipilih secara acak di 2 Jaga yang ada di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa.

### Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Luas Lahan dinyatakan dalam satuan hektar (Ha).
- b. Status dan kepemilikan lahan, adalah milik sendiri atau bukan milik sendiri (sewa, bagi hasil dan lain-lain)
- c. Biaya produksi adalah besarnya biaya yang dikeluarkan petani dalam melakukan penanaman tomat dalam sekali tanam yang diukur dalam satuan rupiah (Rp/Musim Tanam). Biaya produksi terdiri dari:
  - 1) Biaya Tetap:
 

Penyusutan seperti alat dan mesin-mesin, dinyatakan dalam satuan rupiah per satu kali proses produksi. Besarnya penyusutan alat dihitung dengan menggunakan metode garis lurus adalah sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

- 2) Biaya Variabel terdiri dari:
 

Pengeluaran untuk pembelian sarana produksi yaitu:

  - a) Benih Tomat dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Sachet)
  - b) Pupuk anorganik
    1. Urea dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Kg)
    2. Ponska/NPK dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Kg)
    3. SP36 dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Kg)
  - c) Pupuk organik
 

Kompos / Pupuk Kandang dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Kg)
  - d) Pestisida dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Liter)
  - e) Kas dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Musim Panen)
  - f) Patok/Lenjeran dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Patok)
  - g) Tali Plastik dinilai dan dihitung dalam satuan (Rp/Kg)
  - h) Upah tenaga kerja adalah pengeluaran untuk upah tenaga kerja pada seluruh kegiatan mulai dari pengolahan tanah sampai panen, yang terdiri dari:
    1. Upah Tenaga kerja untuk Pembersihan dan Pembongkaran Lahan
    2. Upah Tenaga Kerja untuk Penyemaian Benih Tomat Apel
    3. Upah Tenaga Kerja untuk Penanaman Bibit Tomat Apel
    4. Upah Tenaga Kerja untuk Pemeliharaan dan Perawatan seperti: Penyulaman, Penyiangian, Pemangkasan, Pemupukan, Penyiraman dan Pengairan, Pemasangan Patok/Lenjeran,
    5. Upah Tenaga Kerja untuk Pengendalian Hama dan Penyakit

- 6. Upah Tenaga Kerja untuk Pemanenan Tomat Apel
  - 7. Upah Tenaga Kerja untuk Pria dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) dan dinilai dalam satuan rupiah.
  - 8. Upah Tenaga Kerja Wanita dalam satuan HOK (Hari Orang Kerja) dan dinilai dalam satuan rupiah.
- d. Jumlah produksi adalah besarnya produksi tomat apel yang dihasilkan petani dalam sekali tanam yang diukur dengan satuan kilogram (Kg/Musim Tanam).
- e. Harga produksi adalah harga tomat apel yang berlaku dipasaran yang di ukur dalam satuan rupiah (Rp/Musim Tanam).
- f. Pendapatan adalah jumlah penerimaan petani yang melakukan usahatani tomatapel dikurangi dengan biaya produksi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp/Musim Tanam).

**Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan adalah Analisis Pendapatan Usahatani. Analisis Pendapatan Usahatani digunakan untuk menghitung nilai kuantitatif suatu usaha berupa pendapatan dan nilai R/C rasio.

**Analisis Pendapatan Usahatani**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Pendapatan. Menurut Soekartawi dalam Wulandari (2011) menyatakan pendapatan usahatani ( $\pi$ ) adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC), dimana penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi (P) dan harga jual (Q), sedangkan total biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Total biaya adalah biaya variable (FC) ditambah biaya tetap (VC). Jadi rumus pendapatan dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

$\pi$  = Pendapatan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

Dimana:

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = FC + VC$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

a. Keadaan Geografi

Desa Tempok merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Tompaso dengan luas wilayah 100 ha yang terdiri dari dua jaja atau dusun. Jarak dari Desa ke ibukota Kecamatan adalah 240m, jarak dari Desa ke ibukota Kabupaten adalah 23 Km, dan jarak Desa ke ibukota propinsi adalah 42 Km. Dilihat dari batas wilayah administrasi, Desa Tempok berbatasan dengan:

- 1. Sebelah Utara : Desa Tolok dan Desa Tondegesean
- 2. Sebelah Selatan : Desa Tempok Selatan
- 3. Sebelah Timur : Desa Liba
- 4. Sebelah Barat : Desa Tompaso II Kecamatan Tompaso Barat

b. Keadaan Demografi

Tabel 1. Keadaan Demografi Berdasarkan Jumlah Penduduk Desa

JAGA	Jumlah Penduduk			Jumlah KK
	L	P	Jumlah	
I	154	150	304	97
II	208	209	417	142
Jumlah	362	359	721	239

Sumber: Kepala Desa Tempok, tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1 data yang diperoleh pada Kepala Desa Tempok pada tahun 2020 tercatat jumlah penduduk sebanyak 721 jiwa/orang, yang terdiri dari 362 laki-laki dan

perempuan sebanyak 359 jiwa dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 239 KK.

**Karakteristik Responden**

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 20 orang petani Tomat Apel di Desa Tempok, Kecamatan Tompaso, Kabupaten Minahasa dan pada bagian ini akan dijelaskan beberapa ciri atau karakteristik menurut tingkat umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan, status pemilikan tanah, dan pengalaman usahatani Tomat Apel.

**Tingkat Umur**

Untuk mengetahui karakteristik menurut tingkat umur, dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Berdasarkan Tabel 2 tampak bahwa petani tomat apel yang berumur >30 tahun sebanyak 4 orang atau 20%, yang berumur 31-40 tahun sebanyak 4 orang atau 20%, yang berumur 41-50 tahun sebanyak 8 orang atau 40%, dan yang berumur >50 sebanyak 4 orang atau 20%.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Umur

No.	Kelompok Umur	Responden	Persentase (%)
1.	<30	4	20
2.	31-40	4	20
3.	41-50	8	40
4.	>51	4	20
	Total	20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkatan Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1.	SD	2	10
2.	SMP	3	15
3.	SMA/SMK	14	70
4.	Strata 1 (S1)	1	5
	Total	20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

**Tingkat Pendidikan**

Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan petani di desa Tempok berjenjang dari sekolah dasar (SD) sampai Strata 1. Dari jumlah kese-

luruhan responden petani Tomat Apel dapat lihat bahwa presentase yang berpendidikan SD sebanyak 2 orang atau 10%, SMP sebanyak 3 orang atau 15%, yang berpendidikan SMA/SMK sebanyak 14 orang atau 70%, dan yang berpendidikan S1 sebanyak 1 orang atau 5%.

**Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tabel 4 diatas, dapat disimpulkan bahwa 60% atau 12 orang memiliki tanggungan 1-3 orang, 7 orang atau 35% yang memiliki tanggungan 4-5 orang dan 5% atau 1 orang yang memiliki tanggungan >6 orang. Hal ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata memiliki tanggungan yang besar dapat dilihat yang mempunyai tanggungan 1-3 hanya sebesar 65% hal ini menunjukkan keluarga masih mempunyai beban yang tinggi terhadap keluarga.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No.	Jumlah Tanggungan	Responden	Persentase (%)
1.	1 – 3	12	60
2.	4 – 5	7	35
3.	>6	1	5
	Total	20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

**Status Kepemilikan Lahan**

Dari 20 responden Petani Tomat yang ada di Desa Tempok Kecamatan Tompaso sebanyak 14 responden menggunakan lahan sewa untuk menanam Tomat Apel dengan biaya sewa lahan 1 waleleng sebesar Rp. 250.000. Dan sebanyak 6 responden lainnya menggunakan lahan sendiri.

**Jenis Pekerjaan Sampingan**

Tabel 5 Pekerjaan Sampingan yaitu sebagai Pegawai Negeri Sipil sebanyak 3 responden atau 15%, Beternak sebanyak 5 responden atau 25%, Tukang 1 responden atau 5%, Wirausaha sebanyak 2 responden atau

10%, dan Tidak mempunyai Pekerjaan Sampingan sebanyak 9 orang atau 45%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Sampingan

No.	Jenis Pekerjaan	Responden	Persentase (%)
1.	Guru	3	15
2.	Beternak	5	25
3.	Tukang	1	5
4.	Wirausaha	2	10
5.	Tidak Mempunyai Pekerjaan Sampingan	9	45
	Total	20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusaha Tani

No.	Lama Menjadi Petani (tahun)	Responden	Persentase (%)
1.	1 – 5	11	55
2.	6–10	5	25
3.	11–15	3	15
4.	>16	1	5
	Total	20	100

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

### Pengalaman Berusaha Tani

Tabel 6 menunjukkan bahwa pengalaman petani bekerja sebagai petani Tomat Apel 1-5 tahun sebanyak 11 responden dengan presentase 55%, 6-10 tahun sebanyak 5 responden dengan presentase 25%, 11-15 tahun sebanyak 3 dengan presentase 15%, dan >16 tahun sebanyak 1 responden dengan presentase 5%.

### Karakteristik Usahatani

Pada bagian ini akan dijelaskan karakteristik usahatani tomat seperti luas lahan lahan garapan, pemakaian bibit, pemakaian pupuk, pemakaian pestisida, hama dan penyakit, penggunaan tenaga kerja, dan hasil produksi Tomat, variabel-variabel tersebut akan diuraikan dibawah ini:

#### a. Luas Lahan

Berdasarkan Tabel 7 luas lahan terbagi dalam dua kategori yaitu petani yang mempunyai lahan sendiri dan petani yang hanya menyewa lahan. Untuk petani yang mempunyai lahan sendiri ada 6 orang dengan jumlah luas tanam 2,85 ha dan rata-rata luas tanam per petani yaitu 0,48 ha. Dan petani yang menyewa lahan ada 14 orang dengan jumlah luas lahan 3,79 ha dan rata-rata luas tanam per petani yaitu 0,27 ha. Petani Tomat Apel yang ada di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa tidak semua memiliki lahan, ada beberapa petani Tomat Apel yang hanya manggarap lahan atau menyewa lahan milik orang lain kemudian mengolah lahan tersebut untuk menanam Tomat.

Tabel 7. Luas Lahan Responden

Kategori menurut Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden	Jumlah Luas Tanam	Rata-rata Luas Tanam/ Petani (Ha)
Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	6	2,85	0,48
Petani yang Menyewa Lahan	14	3,79	0,27
Total	20	6,64	0,75

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

### Biaya Petani Tomat Apel per Satu Kali Musim Tanam

Tabel 8. Rata-rata Biaya Tetap Menurut Jenisnya

Komponen Biaya	Biaya (Rp/Ha)	
	Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	Petani yang Menyewa Lahan
Penyusutan Alat	33,509	45,251
Sewa Lahan	-	1,797,493
Patok	1,831,579	1,963,061
Total (Rp)	1,865,088	3,805,805

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

a. Biaya Tetap

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang adakan diadakan. Tabel 8 menunjukkan rata-rata per hektar untuk biaya tetap. Petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 1,864,088, dan petani yang menyewa lahan sebesar Rp. 3,805,805.

b. Biaya Variabel

Biaya variabel (*variable cost*) biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume produksi. Biaya variabel untuk usahatani jagung yang ada di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tali, dan biaya Tenaga kerja.

1) Biaya Sarana Produksi

Tabel 9 menunjukkan sarana produksi yang dikeluarkan petani. Petani yang mempunyai lahan sendiri mengeluarkan biaya produksi dengan rata-rata per hektar sebesar Rp. 11,050,877. dan Petani yang menyewa lahan mengeluarkan biaya produksi dengan rata-rata per hektar sebesar Rp. 12,563,324.

2) Biaya Tenaga Kerja

Pada tabel 10 menunjukkan biaya tenaga kerja luar keluarga. Petani yang mempunyai lahan sendiri mengeluarkan biaya tenaga kerja luar keluarga dengan rata-rata per hektar sebesar Rp. 5,000,000 dan petani yang menyewa lahan mengeluarkan biaya tenaga kerja luar keluarga dengan rata-rata per hektar sebesar Rp. 4,624,011.

Tabel 9. Rata-rata Biaya Sarana Produksi

Komponen Biaya	Biaya (Rp/ Ha)	
	Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	Petani yang Menyewa Lahan
Benih	1,452,632	1,804,749
Pupuk	7,121,053	7,646,438
Pestisida	2,273,684	2,853,562
Tali	203,508	258,575
Total (Rp)	11,050,877	12,563,324

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 10. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga menurut Jenis Keegiatannya

Jenis Kegiatan	Biaya (Rp/Ha)	
	Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	Petani yang Menyewa Lahan
Pembersihan dan Pembongkaran Lahan	1,403,509	1,424,802
Penyemaian Benih	131,579	65,963
Penanaman Bibit	219,298	98,945
Pemangkasan	1,008,772	1,187,335
Pemupukan	263,158	98,945
Pemasangan Patok	1,622,807	1,748,021
Pengendalian Hama	350,877	-
Total (Rp)	5,000,000	4,624,011

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 11. Rata-rata Biaya Variabel menurut Jenisnya

Komponen Biaya	Biaya (Rp/Ha)	
	Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	Petani yang Menyewa Lahan
Benih	1,452,632	1,804,749
Pupuk	7,121,053	7,646,438
Pestisida	2,273,684	2,853,562
Tali	203,508	258,575
Tenaga Kerja	5,000,000	4,624,011
Total (Rp)	16,050,877	17,187,335

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2020

Tabel 11 menunjukkan biaya variabel yang dikeluarkan petani. Petani yang mempunyai lahan sendiri mengeluarkan biaya variabel dengan rata-rata per hektar sebesar Rp.16,050,877 dan petani yang menyewa lahan mengeluarkan biaya variabel dengan rata-rata per hektar sebesar Rp. 17,187,335.

c. Biaya Implisit dan Biaya Eksplisit

Tabel 12 menunjukan seluruh biaya implisit. Rata-rata per hektar untuk biaya implisit yang di keluarkan seluruh petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 5,833,333. Dan rata-rata per hektar untuk biaya implisit yang di keluarkan seluruh

petani yang menyewa lahan sebesar Rp.7,025,066.

Tabel 12. Rata-rata Biaya Implisit Petani Tomat Apel

Jenis Kegiatan	Biaya (Rp/Ha)	
	Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	Petani yang Menyewa Lahan
Penyemaian Benih	570,175	659,631
Penanaman Bibit	657,895	725,594
Pemangkasan	1,359,649	1,813,984
Pemupukan	614,035	824,538
Pemasangan Patok	1,973,684	2,473,615
Pengendalian Hama	657,895	527,704
Total (Rp)	5,833,333	7,025,066

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 13 menunjukkan seluruh biaya eksplisit. Rata-rata per hektar untuk keseluruhan biaya eksplisit dari seluruh petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 17,915,967. Dan rata-rata per hektar untuk keseluruhan biaya eksplisit dari seluruh petani yang menyewa lahan sebesar Rp. 20,993,140.

Tabel 13. Rata-rata Biaya Eksplisit yang dikeluarkan Petani Tomat Apel

Komponen Biaya	Biaya (Rp/Ha)	
	Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	Petani yang Menyewa Lahan
Benih	1,452,632	1,804,749
Pupuk	7,121,053	7,646,438
Pestisida	2,273,684	2,853,562
Tali	203,509	258,575
Tenaga Kerja Luar Keluarga	5,000,000	4,624,011
Biaya Penyusutan Alat	33,509	45,251
Sewa Lahan	-	1,797,493
Patok	1,831,579	1,963,061
Total (Rp)	17,915,966	20,993,140

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

### Penerimaan Petani Tomat Apel Per Satu Kali Musim Tanam

Dalam proses pemanenan Tomat bisa panen sampai 7 kali. Berikut adalah Tabel Total Keseluruhan Penerimaan dari Panen 1 sampai ke 7.

Tabel 14. Rata-rata Produksi, dan Penerimaan per Hektar Petani Tomat Apel

Panen	Produksi		Penerimaan Usahatani Tomat Apel	
	Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	Petani yang Menyewa Lahan	Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	Petani yang Menyewa Lahan
1	5,375	7,300	4,300,000	5,840,000
2	22,500	29,750	18,000,000	23,800,000
3	37,000	41,500	29,600,000	33,200,000
4	40,625	43,000	32,500,000	34,400,000
5	24,125	19,625	19,300,000	15,700,000
6	12,175	7,575	9,740,000	6,060,000
7	3,925	3,275	3,140,000	2,620,000
Jumlah	145,725	152,025	116,580,000	121,620,000
Rata-rata per Petani	24,288	10,859	19,430,000	8,687,143
Rata-rata per Hektar	51,132	40,112	40,905,263	32,089,710

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan rata-rata keseluruhan penerimaan per petani petani tomat apel untuk petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 19,430,000 dan rata-rata keseluruhan penerimaan per petani untuk petani yang menyewa lahan sebesar Rp. 8,687,143. Rata-rata per petani jumlah produksi dari panen 1 sampai 7 untuk petani yang mempunyai lahan sendiri sebanyak 24,288 Kg dan untuk petani yang menyewa lahan sebanyak 10,859 Kg. Rata-rata keseluruhan penerimaan per hektar petani tomat apel untuk petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 40,905,263 dan rata-rata keseluruhan penerimaan per hektar untuk petani yang menyewa lahan sebesar Rp. 32,089,710. Rata-rata per hektar jumlah produksi dari panen 1 sampai 7

untuk petani yang mempunyai lahan sendiri sebanyak 51,132 Kg dan untuk petani yang menyewa lahan sebanyak 40,112 Kg. Harga borongan Tomat Apel Rp. 20.000/kas.

Pada saat penelitian di bulan Agustus harga tomat mencapai Rp. 20.000/kas harga itu menurun sekali dibandingkan dengan waktu yang harga tomat apel bisa mencapai Rp. 300.00/kas dan pada saat itu tidak ada modal untuk tenaga kerja dalam proses pemanenan sehingga petani tomat apel tidak mau mengambil resiko dan mereka tidak menggunakan tenaga kerja pada saat panen sehingga mereka menjual kepada pemborong. Perbedaan penerimaan petani yang mempunyai lahan sendiri cenderung lebih tinggi dikarenakan penerimaan yang mereka dapat lebih banyak sementara untuk biaya-biaya sarana produksi juga tidak membayar sewa lahan yang mereka keluarkan hanya terbilang sedikit dibandingkan dengan petani yang menyewa lahan, dan untuk total biaya baik sewa lahan dan sarana produksi yang dikeluarkan para petani yang menyewa lahan juga lebih banyak dari pada petani yang mempunyai lahan sendiri dan juga luas tanam per petani yang menyewa lahan lebih kecil dari petani yang mempunyai lahan sendiri.

### Pendapatan

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara total penerimaan dan total biaya. Pada penelitian ini pendapatan yang dihitung adalah selama satu kali musim tanam.

Pada tabel 15 menunjukkan pendapatan usahatani tomat apel di Desa Tempok Kecamatan Tompasso yang hanya memperhitungkan biaya implisit dan biaya eksplisit. Rata-rata pendapatan per hektar untuk petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 17,155,963, sedangkan rata-rata pendapatan perhektar untuk petani yang menyewa lahan sebesar Rp. 4,071,504.

Tabel 15. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tomat Apel dengan Memperhitungkan Biaya Eksplisit dan Implisit

Biaya (Rp)	Pendapatan Usahatani Tomat Apel (Rp/Ha)	
	Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	Petani yang Menyewa Lahan
Total Penerimaan	40,905,263	32,089,710
Total Biaya	23,749,300	28,018,206
Total Pendapatan (Rp)	17,155,963	4,071,504

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

Tabel 16 menunjukkan pendapatan Petani di Desa Tempok Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa yang didapat dari pengurangan antara total penerimaan hasil usahatani dengan jumlah keseluruhan biaya. Rata-rata pendapatan per hektar untuk petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 22,989,297, sedangkan rata-rata pendapatan perhektar untuk petani yang menyewa lahan sebesar Rp. 11,156,570.

Tabel 16. Rata-rata Pendapatan Usahatani Tomat Apel tanpa Memperhitungkan Biaya Implisit

Biaya (Rp)	Pendapatan Usahatani Tomat Apel (Rp/Ha)	
	Petani yang Mempunyai Lahan Sendiri	Petani yang Menyewa Lahan
Total Penerimaan	40,905,263	32,089,710
Total Biaya	17,915,966	20,933,140
Total Pendapatan (Rp)	22,989,297	11,156,570

Sumber: Diolah dari data primer, 2020

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap usahatani Tomat Apel di Desa Tempok Kecamatan Tompasso Kabupaten Minahasa berbeda-beda. Besarnya pendapatan yang diterima oleh petani bergantung pada luas lahan dan perawatan tanaman Tomat Apel yang dimiliki petani.

Rata-rata pendapatan per hektar usahatani tomat apel di Desa Tempok Kecamatan Tompaso yang memperhitungkan biaya implisit dan biaya eksplisit untuk petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 17,155,963, sedangkan rata-rata pendapatan perhektar untuk petani yang menyewa lahan sebesar Rp. 4,071,504. Rata-rata pendapatan per hektar usahatani tomat apel di Desa Tempok Kecamatan Tompaso yang tanpa memperhitungkan biaya Implisit untuk petani yang mempunyai lahan sendiri sebesar Rp. 22,989,297, sedangkan rata-rata pendapatan perhektar untuk petani yang menyewa lahan sebesar Rp. 11,156,570.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran yaitu petani Tomat Apel di Desa Tempok Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa sebaiknya lebih memperluas lagi area tanam untuk usahatani Tomat Apel. Akan sangat efektif juga jika berusahatani Tomat Apel di lahan sendiri, juga untuk petani sebaiknya sarana produksi yang mereka gunakan tidak terlalu banyak supaya pengeluaran yang akan dikeluarkan tidak terlalu banyak menyesuaikan saja dengan luas lahan yang mereka tanami tomat apel, agar petani dapat lebih banyak memperoleh keuntungan, dalam usahatani tomat yang mereka kerjakan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adi Sridianto. 2016. Analisis Pendapatanpetani Tomat Di Desakanreapia Kecamatan Tombolo Paokabupaten Gowa. Fakultas ekonomi Dan Bisnis Islam universitas Islam Negeri (Uin) Alauddinmakassar